

Start-Up Daerah Wisata Melalui Edukasi dan Manajemen Sampah di Kampung Pelangi

**Melvin Carrie^{*1)}, Derwin Galen²⁾, Alessandro Del Piero³⁾, Ellen Engelica⁴⁾, Kenny
Ogusstianto⁵⁾, Dessy Karlina⁶⁾, Jenny June⁷⁾, Ho Gefi Lee⁸⁾**

¹Universitas Internasional Batam
email : melvincarrie91@gmail.com

²Universitas Internasional Batam
email : derwingalen@gmail.com

³Universitas Internasional Batam
email : longshu02@gmail.com

⁴Universitas Internasional Batam
email : ellenengelica8@gmail.com

⁵Universitas Internasional Batam
email : kennyogustianto@gmail.com

⁶Universitas Internasional Batam
email : deesskaa@gmail.com

⁷Universitas Internasional Batam
email : jennyjune600@gmail.com

⁸Universitas Internasional Batam
email : gefilee1d@gmail.com

Abstract

Kampung Pelangi is one of the tourist villages that are in Tanjung Uma, Batam. The creation of Kampung Pelangi that is filled with colors begins with a simple idea, but as time goes by, this idea that was just an idea has become a reality that is pioneered by one of the members of Baitul Maal was Tamwil (BMT) Seri Pelangi Kepri. The problem that we found from our research is the place that is used as a tourism spot has a lot of garbage around it, and because of that, it reduce the beauty of the tourism spot itself. The purpose of this research is to make garbage bins around the area of the tourism spot and educate the public so that Kampung Pelangi can be more beautiful and comfortable in the eyes of local residents as well as foreigners. The method that we use in this research is a qualitative study design with observational descriptive. Then there are also assessment techniques that are carried out by field survey, group discussion that involves participants, open interview, and literature study. The result from our research proves that the activities that we do together in the area produced a very satisfying result, because of the teamwork and helping each other.

Keyword: *Garbage, Garbage Bin, Kampung Pelangi, Mutual Cooperation.*

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kampung Pelangi merupakan salah satu kampung wisata yang terletak pada Tanjung Uma, Kota Batam. Mayoritas penduduk yang berada di Tanjung Uma berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik Kota Batam yang tercatat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 20.198 penduduk. Dalam bidang pekerjaan, masyarakat yang berada di Tanjung Uma rata-rata bergerak di bidang industri dan perdagangan, namun masih banyak terdapat nelayan dengan rumah-rumah di atas laut.

Terciptanya kampung pelangi menjadi salah satu momen dalam perkampungan wisata yang warna warni ini awalnya hanya sebuah gagasan, tetapi seiring berjalannya waktunya, gagasan yang hanya sebuah gagasan menjadi terwujud nyata yang dipelopori oleh anggota Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Seri Pelangi Kepri (sumber: batamnews.co.id, Senin 23 April 2018). Setelah gagasan terwujud, warga setempat mengajukan proposal ke beberapa pihak mulai dari pemerintahan, Wali Kota Batam, BP Batam, Dinas Pariwisata dan lainnya dengan hasil yang didapatkan yaitu diberikan dukungan atas proposal yang dimaksud.

Kepala BP Batam Lukita Dinarsayh Tuwo sangat menyambut baik dan memberikan apresiasi dalam kegiatan, dan menurutnya pengembangan wisata adalah salah

salah satu cara meningkatkan ekonomi dengan menurunkan kata “Harapan baru ekonomi adalah sektor pariwisata”. Jika pariwisata berkembang, ekonomi masyarakat juga akan membaik. (sumber: batampos.co.id, Minggu 22 April 2018).

Dalam peresmian Kampung Pelangi yang menjadi salah satu wisata di Tanjung Uma, Kepala Biro Umum dan Sekretariat Badan Pengusahaan (BP) Batam, dan Ilham Eka Hartawan menyalurkan salah satu bentuk kontribusinya dengan memberikan sarana berupa tong sampah dan cat dinding kepada warga setempat (sumber : rri.co.id, 27 November 2018)

Seiring berubahnya waktu, tim dari kegiatan PkM memutuskan pada bulan Juni 2019 untuk melakukan observasi pada Kampung Pelangi. Dalam kegiatan PkM yang telah dilakukan di Kampung Pelangi, bahwa kampung tersebut terdapat banyak sampah dan warga setempat mengeluh dengan sampah yang berceceran di mana-mana, sehingga kampung pelangi menjadi suatu kekurangan dalam keindahan di dalam mata warga setempat. Adapun jika tidak ditangani segera, maka daya tarik perhatian keluar akan kurang diminati. Menurut Sudiro et al., [1], “karena sampah adalah dihasilkan dari aktivitas masyarakat, maka sudah seharusnya ditanamkan bahwa pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab bersama”.

Dalam pengolahan sampah, menurut Amos Setiadi, [2], terdapat

proses yang meliputi transformasi fisik yang berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan guna mempermudah penyimpanan dan pengangkutan. Dengan tidak langsungnya ditangani pengolahan sampah maka akan menyebabkan permasalahan bagi warga masyarakat setempat. Permasalahan yang ditimbulkan menurut Sri Wahyuning et al., [3], dibagi menjadi dua yaitu “secara langsung yang meliputi penyakit diare, kulit serta gangguan pernafasan. Sedangkan secara tidak langsung yaitu bahaya banjir”.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim PkM mengembangkan di daerah yang kegiatan PkM sudah dilaksanakan akan membuat tempat sampah dengan bantuan sekitaran warga masyarakat di sana. Menurut Rizki Anisa, et al., [4], “pendekatan melalui tempat sampah lebih tepat dibandingkan sistem lainnya karena tempat sampah dapat menyelesaikan masalah timbunan sampah dan juga meningkatkan kualitas lingkungan kawasan melalui pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan”. Sehingga dengan solusi ini, maka tim PkM mengangkat judul artikel ini sebagai “*Start-Up* Daerah Wisata Melalui Edukasi dan Manajemen Sampah”.

1.2.Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah:

1. Bagaimana mengedukasi masyarakat di kampung pelangi tentang kebersihan lingkungan?
2. Bagaimana manajemen sampah di sosialisasikan dan diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat kampung pelangi?

1.3.Tujuan Kegiatan PkM

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Mensukseskan masyarakat kampung pelangi dalam mengedukasi kebersihan lingkungan disekitarnya.
2. Untuk membuat warga setempat menyadari kembali bahwa betapa indah kampung pelangi tanpa sampah yang berceceran disetempat kampung.

1.4.Manfaat Kegiatan PkM

Manfaat dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Meningkatkan kepedulian warga setempat di Kampung Pelangi terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dengan tidak membuat sampah sembarangan.
2. Meningkatkan kreativitas dan *teamwork* pada warga setempat dalam pembuatan tempat sampah secara kebersamaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2019 dan berlokasi di Tanjung Uma tepatnya di Kampung Pelangi. Jenis kegiatan PkM yang dilakukan adalah

- Kualitatif.
- Kuantitatif.
- Rancang bangun observasional deskriptif.

Jenis kegiatan PkM yang dibagi menjadi 3, memiliki pengertian tersendiri menurut Joflius Dobiki, [5], di mana

“kualitatif merupakan data demografi penduduk, ketersediaan prasarana sampah di wilayah tersebut, kuantitatif adalah data berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan, deskriptif yaitu analisis objek kegiatan PkM melalui uraian serta penjelasan dari data-data yang didapatkan”. Tetapi menurut Jailan Sahil, et al., [6] metode pelaksanaan tidak hanya itu, metode pelaksanaan juga terdapat suatu metode yang disebut “analisis distribusi frekuensi yaitu mengolah data dengan berbagai perhitungan statik sederhana”.

Dalam uraian penjelasan yang telah dijelaskan oleh Joflius Dobiki, maka dalam jenis kegiatan PkM yang dimaksud kualitatif disini adalah mengetahui informasi terkait pada sampah yang ada di lingkungan Kampung Pelangi. Observasi lapangan yang dilakukan juga bertujuan untuk melihat kondisi yang terdapat pada lingkungan tersebut dengan nyata. Kemudian juga terdapat grup diskusi yang artinya setelah mengetahui keadaan Kampung Pelangi yang sebenarnya, maka dari tim PkM akan mendiskusikan mengenai tahap lanjut dari tim sendiri untuk turun tangan dalam membantu warga setempat. Dan juga terdapat wawancara terbuka yang dilakukan dengan Bapak/ Ibu Rt/ Rw Kampung Pelangi setempat dan warga disekitarnya.

Setelah diuraikan beberapa jenis teknik kegiatan PkM yang digunakan, maka pada tanggal 04 Agustus 2019, tim PkM sendiri terjun lapangan dengan membawa beberapa perlengkapan gotong royong, alat untuk pengecattan seperti (kuas, tiner dan lain-lain) dan juga beberapa baskom atau deregen yang besar di mana

berfungsi sebagai tempat penampungan sampah.

Adapun jadwal kegiatan yang telah dijadwalkan pada tanggal 04 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
07.30	Kumpul UIB
07.30 – 08.00	<i>Briefing</i>
08.00 – 08.30	Mobilisasi barang ke kendaraan
08.30 – 08.50	Perjalanan ke Tanjung Uma
08.50 – 12.00	<i>Briefing</i> kegiatan dengan warga setempat dan mahasiswa/i, gotong royong di Kampung Pelangi dan pembuatan produk.
12.00 – 13.30	Istirahat, Sholat, makan siang, penutupan dan dokumentasi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan 04 Agustus 2019
 Sumber : Penulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aktivitas yang dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2019, dimana saat tim PkM tiba dilokasi, Bapak/ Ibu Rt/ Rw dan warga setempat menyambut kedatangan secara hangat dan diiringi lagu daerah. Sebelum mulai aktivitas gotong royong, tidak lupa Bapak/ Ibu Rt/ Rw memberikan kata sambutan disertai pantun dan juga perwakilan dari tim PkM yang mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dalam aktivitas ini, tim PkM dipecah menjadi 3 tim dengan masing-masing dibagi menjadi 3 arahan dari Bapak/Ibu Rt/ Rw.

Saat melaksanakan aktivitas, tim PkM 2 dari kegiatan PkM diarahkan oleh Ibu Rt/ Rw ke lokasi

perumahan warga untuk melaksanakan gotong royong, dimana kondisi sekitar perumahan warga setempat banyak dikeremuni sampah yang berceceran di mana-mana hingga selokan yang ada disekitarnya tersumbat karena sampah yang padat. Selanjutnya masuk sesi membuat produk yang telah direncanakan, yaitu tempat sampah, yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam pembuatan tempat sampah, tim dari kegiatan PkM ini telah menyediakan dereng besar yang telah dibagi menjadi 2 hingga total menjadi 6 tempat penampungan sampah yang akan di cat. Saat pengecatan tempat sampah, warga setempat sangat kreatif dalam seni mewarnai dimana edukasi dari warga masyarakat disana sangat memadai Kemudian juga dapat diketahui bahwa warga yang ikut dalam partisipasi gotong royong hingga pembuatan produk tempat sampah tercatat lebih dari 75 orang (sumber: data primer 2019).

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2019 di lokasi Tanjung Uma tepat di Kampung Pelangi, maka dari kegiatan PkM melampirkan beberapa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Aktivitas Masyarakat Pengecatan Tempat Sampah

Sumber : Pribadi



Gambar 2. Aktivitas Masyarakat Pengecatan Tempat Sampah

Sumber : Penulis



Gambar 3 Aktivitas Warga Setempat dalam Pengecatan

Sumber : Penulis



Gambar 4 Penyerahan Tempat Sampah kepada Masing-masing Bapak/ Ibu Rt/Rw

Sumber : Penulis

Setelah hasil pengecatan tong sampah telah selesai hingga pengecatan telah kering, maka tempat sampah diberikan kepada Bapak/ Ibu Rt/Rw yang dapat dilihat pada Gambar 4, dimana tempat sampah yang dibagikan kelak menjadi suatu produk yang dapat bermanfaat bagi warga masyarakat setempat dalam penampungan sampah.

4. KESIMPULAN

Dalam akhir kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2019, dapat disimpulkan, yaitu:

- Kegiatan PkM mengenai pengabdian masyarakat membuahkan hasil yang sangat memuaskan kepada warga setempat dan juga para tim PkM sendiri.
- Dalam proses mengedukasi

- masyarakat setempat, ternyata masyarakat telah memadai walaupun tidak semuanya dalam seni mewarnai.
- Adanya sosialisasi di awal aktivitas dan diakhir penutupan dalam aktivitas PkM, tim PkM juga berharap kelak aktivitas yang dilakukan dapat menyadari akan pentingnya dalam mengatur sampah dimasa akan mendatang bagi warga setempat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, tim PkM banyak mendapat bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Lurah di Tanjung Uma yang beliau mengizinkan atas kunjungan untuk melakukan observasi di lokasi setempat.
2. Bapak Raja selaku ketua Rt/Rw di Tanjung Uma yang beliau mengizinkan untuk melakukan segala aktivitas yang berada di lokasi setempat.
3. Ibu Ni'matul Ma'muriyah, M.Eng dan Bapak Robby Kurniawan, S.E., M.M. selaku dosen Kewarganegaraan yang beliau ajarkan selama proses kegiatan PkM dan penyusunan karya ilmiah ini.

4. Warga masyarakat Kampung Pelangi, Tanjung Uma, yang telah ikut patisipan dalam segala aktivitas yang telah dilaksanakan.

5. Tim PkM kelompok B atas kebersamaan, keceriaan, inspirasi dan motivasi selama kegiatan dan aktivitas berlangsung di lokasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sudiro, A. Setyawan, and L. Nulhakim, “Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang,” *Plano Madani J. Perenc. Wil. dan Kota*, vol. 7, no. 1, pp. 106–117, 2018.
- [2] A. Setiadi, “Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta,” *J. Wil. dan Lingkung.*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2015.
- [3] K. Mojotengah, K. Wonosobo, and S. Wahyuning, “Pengelolaan Sampah Berbasis Peran Serta Masyarakat di Desa Kalibeber,” 2015.
- [4] R. Anisa, D. M. Hartono, K. Muhaemin, C. Study, K. Maruga, and T. Selatan, “Desain Tempat Pengolahan Sampah Reduce , Reuse , Recycle (Tps 3r) Terintegrasi Bank Sampah Pada Kawasan Perkampungan (Studi

Kasus : Kampung Maruga ,
Tangerang Selatan) Design
Material Recovery Facility
Reduce , Reuse , Recycle (MRF
3R) Integrated wi,” pp. 1–20,
1994.

- [5] Joflius, Dobiki. “Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara,” *Spasial*, vol. 5, no. 2, pp. 220–228, 2018.
- [6] Jailan, Sahil. “*Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate,*” *Bioedukas Univ. Khairun*, vol. 4, no. 2, 2016
- [7] Zuhri, Muhammad. 2018. *Wow, 4000 Rumah di Tanjung Uma Dicat Warna Warni, Mirip Pelangi.* Diakses <https://www.batamnews.co.id/berita-31164-wow-4000-rumah-di-tanjung-uma-dicat-warna-warni-mirip-pelangi.html>
- [8] Mulyana, Cecep. 2018. *Tanjunguma Disulap Jadi Kampung Pelangi.* Diakses di <https://batampos.co.id/2018/04/23/tanjunguma-disulap-jadi-kampung-pelangi/>
- [9] Bedianto. 2018. *Destinasi Wisata Baru Batam, Namanya Tanjung Uma Berpelangi.* Diakses di http://rri.co.id/post/berita/604285/budaya_dan_wisata/destinasi_wisata_baru_batam_namanya_tanjung_uma_berpelangi.html

